

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Organisasi pada dasarnya merupakan wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kehidupan organisasi, salah satu isu krusial yang menjadi perhatian adalah bagaimana cara untuk meningkatkan efisiensi kerja, karena banyak organisasi yang dalam melaksanakan pekerjaan kurang efisien.

Menurut Gie, dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Perkantoran Modern*, Bahwa efisiensi kerja sangat dibutuhkan dalam organisasi, yaitu untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan kerja, yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu pekerjaan dengan hasil yang dicapai.

Efisiensi kerja berarti membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan hasil kegiatan yang dilakukan.

Sebuah pekerjaan dikatakan efisien, jika memenuhi standar atau ukuran-ukuran dalam efisiensi. Ukuran-ukuran efisiensi sebuah pekerjaan menurut Sedarmayanti (1996:132) yaitu sebagai berikut;

- a. Berhasil guna atau efektif, artinya untuk menyatakan bahwa kegiatan telah dilaksanakan dengan tepat dalam arti target tercapai sesuai waktu yang ditetapkan.
- b. Ekonomis, artinya dalam mencapai sesuatu yang efektif, maka biaya, tenaga kerja, material, peralatan, dan waktu telah dimanfaatkan dengan tepat.

- c. Pelaksanaan kerja yang dapat dipertanggungjawabkan, artinya dalam pelaksanaan kerja, sumber-sumber telah dimanfaatkan dengan tepat dan dilaksanakan penuh tanggungjawab sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.
- d. Pembagian kerja yang nyata, artinya pekerjaan itu harus dibagi secara jelas menurut keahlian dan kemampuan yang bersangkutan.
- e. Rasionalitas wewenang dan tanggung jawab, artinya wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab seseorang.
- f. Prosedur kerja yang praktis, artinya pelaksanaan kerja dapat dipertanggungjawabkan dan kegiatan rasional dapat dilaksanakan dengan lancar.

Tujuan efisiensi kerja adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh sebuah organisasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya dan untuk mengukur pemanfaatan sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut.

Kecamatan Alok Timur merupakan Kecamatan baru hasil pemekaran dari Kecamatan Alok sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Sikka Nomor 2 Tahun 2007 tanggal 23 Juni 2007 tentang Pembentukan Kecamatan Alok Timur, dan diresmikan pada tanggal 23 Juni 2007 oleh Bupati Sikka.

Organisasi Pemerintah Kecamatan Alok Timur didasarkan dan berlandaskan pada Peraturan Daerah Kabupaten Sikka Nomor 7 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan. Dalam

melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunannya tentu tidak terlepas dari peran serta dukungan dan kesempurnaan aparatur negara.

Berdasarkan data kepegawaian di Kantor Camat Alok Timur 2015, Pegawai Negeri Sipil di Kantor Camat Alok Timur memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan yang berbeda-beda, sehingga dalam pelayanannya pastilah tidak sama.

Dalam pengamatan peneliti melalui suatu studi awal ditemukan bahwa pada Kantor Camat Alok Timur, dalam melaksanakan tugas pemerintah dan pembangunannya juga menggunakan prinsip efisiensi. Namun dalam prakteknya tidak semua tugas dan pembangunannya terlaksana dengan efisien. Dengan kata lain, sering kali terjadi inefisiensi dalam pelaksanaan tugas dan pembangunannya.

Sesuai dengan ukuran-ukuran efisiensi kerja diatas, penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di Kantor Camat Alok Timur misalnya; dalam hal mengajukan cuti tahunan pegawai. Pegawai yang bersangkutan mengajukan permohonan cuti tersebut kepada Camat, selanjutnya Camat mendisposisikan wewenang tersebut kepada Sekretaris, dan dilanjutkan kepada Kasubag Umum Kepegawaian yang dalam standarnya harus dikeluarkan dalam kurun waktu satu hari, namun sering terjadi keterlambatan. Ini memberikan arti bahwa pelaksanaan kerja ini belum mencapai sesuatu yang efektif, maka biaya, tenaga kerja, material, peralatan, dan waktu belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan tepat.

Yang berikut adalah pemborosan ATK, yaitu staf pelaksana yang berada hampir disemua seksi misalnya seksi pemerintahan, seksi pemberdayaan masyarakat, dan seksi ekonomi kurang teliti dalam mengeluarkan surat sehingga surat tersebut harus dicetak ulang. Hal ini menyebabkan pembengkakan biaya pada pelaksanaan tugas surat menyurat.

Dalam pelaksanaan kerja, sumber-sumber belum dimanfaatkan dengan tepat sehingga tanggungjawab tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Hal ini juga mencerminkan pembagian kerja yang nyata belum terlaksana, karena masih banyak staf belum memiliki kemahiran dalam menjalankan perangkat lunak pada komputer.

Namun inefisiensi sebuah pekerjaan tidak semata-mata karena cara kerja pegawai yang kurang efisien, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti faktor kepemimpinan dan motivasi. Dimana kepemimpinan merupakan aktivitas memimpin, mengkoordinasi bawahan, membimbing dan memberikan pengarahan bagi pelaksanaan tugas bawahannya, sedangkan motivasi merupakan daya dorong bagi seseorang untuk bekerja.

Namun arahan tersebut juga harus ditunjang dengan pengamatan atau pengawasan. Karena proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi adalah untuk menjamin semua pekerjaan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Apabila terjadi penyimpangan, maka di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Bertolak dari gagasan diatas, maka efisiensi sangat penting artinya didalam proses manajemen. Hal tersebut merupakan suatu persyaratan sekaligus sebagai ukuran setiap manajemen dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan suatu penelitian tentang efisiensi kerja melalui sebuah tulisan untuk melihat efisiensi pelayanan di tempat tersebut yang berjudul:

“PENGARUH KEPEMIMPINAN, MOTIVASI DAN PENGAWASAN TERHADAP EFISIENSI KERJA PEGAWAI DI KANTOR KECAMATAN ALOK TIMUR KABUPATEN SIKKA”.

B. PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana gambaran efisiensi kerja pegawai, kepemimpinan, motivasi, dan pengawasan pada Kantor Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka?
- b) Apakah secara parsial kepemimpinan, motivasi dan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi kerja pegawai di Kantor Camat Alok Timur, Kabupaten Sikka?
- c) Apakah secara simultan kepemimpinan, motivasi dan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi kerja pegawai di Kantor Camat Alok Timur, Kabupaten Sikka?

C. TUJUAN

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui gambaran efisiensi kerja pegawai, kepemimpinan, motivasi, dan pengawasan pada Kantor Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka
- b) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara parsial kepemimpinan, motivasi dan pengawasan terhadap efisiensi kerja pegawai secara parsial di Kantor Camat Alok Timur, Kabupaten Sikka
- c) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara simultan kepemimpinan, motivasi dan pengawasan terhadap efisiensi kerja pegawai di Kantor Camat Alok Timur, Kabupaten Sikka.

D. KEGUNAAN

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a) Sebagai bahan pertimbangan bagi Pimpinan Kantor Camat Alok Timur, Kabupaten Sikka dalam rangka peningkatan efisiensi kerja pegawai
- b) Sebagai bahan sumbangan ilmiah bagi pengembangan studi ilmu politik pada lingkungan FISIP UNWIRA Kupang
- c) Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang meneliti permasalahan yang sama.